

Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Skala Industri Mikro Dan Kecil Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung

M. Ibnu Rezon¹, Emi Maimunah², Muhiddin Sirat³, Zulfa Emalia⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email : ¹ ibnurezon05@gmail.com, ^{2*} emi_syam@yahoo.com, ^{3*} muhiddin.sirat@yahoo.com, ^{4*} emalia.zulfa@gmail.com.

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari modal kerja, jam kerja, dan teknologi internet terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Metode dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Variabel terikat yang digunakan adalah Pendapatan dan variabel bebas meliputi modal kerja, jam kerja dan teknologi internet. Model terbaik yang diperoleh adalah Common Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan teknologi internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha skala mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung sedangkan jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha industri skala mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal Kerja, Jam Kerja, Teknologi Internet

Abstrack- This study aims to analyze the effect of working capital, working hours, and internet technology on the income of micro and small scale industrial businesses in districts/cities in Lampung Province. The method and analysis tool used in this research is panel data regression. The dependent variable used is income and the independent variables include working capital, working hours and internet technology. The best model obtained is the Common Effect Model. The results showed that working capital and internet technology had a positive and significant effect on the income of district/city micro and small scale businesses in Lampung Province, while working hours had a negative and insignificant effect on the income of district/city micro and small scale industrial businesses in Lampung Province.

Keywords : Income, Working Capital, Working Hours, Internet Technology..

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan mempertimbangkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekonomi, pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi (Dharmayanti, 2011).

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dalam proses tersebut, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (leading sector), yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian. Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pendapatan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi pasar tenaga kerja (Sari, 2015:47).

Tabel 1. Pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2019

Kabupaten/Kota	2019
Lampung Barat	686.323.399
Tanggamus	153.699.937
Lampung Selatan	1.098.709.755
Lampung Timur	3.616.784.861
Lampung Tengah	2.488.566.232
Lampung Utara	451.906.834

Way Kanan	250.974.605
Tulang Bawang	385.428.824
Pesawaran	559.560.223
Pringsewu	863.546.594
Mesuji	193.198.144
Tulang Bawang Barat	184.998.414
Pesisir Barat	1.767.463.211
Kota Bandar Lampung	1.620.908.346
Kota Metro	331.982.014

Sumber: (BPS, 2019)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Lampung Tengah menjadi kabupaten/kota dengan pendapatan usaha industri mikro dan kecil terbesar dari tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional maupun daerah khususnya di Provinsi Lampung.

jenis kesulitan yang dialami pengusaha IMK diantaranya kesulitan bahan baku, kesulitan pemodal usaha, dan kesulitan pemasaran. Permasalahan yang sering muncul dalam industri mikro dan kecil biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.

Tabel 2. Modal kerja usaha industri skala mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung 2019

Kabupaten/Kota	2019
Lampung Barat	12.9705.482
Tanggamus	72.939.065
Lampung Selatan	490.792.109
Lampung Timur	1.772.424.859
Lampung Tengah	1.684.920.060
Lampung Utara	231.338.307
Way Kanan	113.089.856
Tulang Bawang	74.552.116
Pesawaran	328.247.669
Pringsewu	434.705.179
Mesuji	120.103.355
Tulang Bawang Barat	99.332.005
Pesisir Barat	142.195.116
Kota Bandar Lampung	961.034.492
Kota Metro	194.935.803

Sumber: (BPS, 2019)

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga kerja (keahlian). Pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu modal investasi dan modal kerja. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk keperluan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengeluaran modal kerja pada usaha industri skala mikro dan kecil terbanyak adalah Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019 dan pengeluaran terkecil pada usaha industri skala mikro dan kecil adalah Kabupaten Tanggamus pada tahun 2019.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh modal, jam kerja dan teknologi internet. Penelitian ini menggunakan data panel, yang merupakan gabungan dari time series dan cross section. Dimana data cross section adalah kabupaten/kota di Provinsi Lampung, sedangkan data time series yang digunakan adalah data tahun 2017 sampai dengan 2019. Modal kerja, jam kerja dan teknologi internet usaha industri skala mikro dan kecil sebagai variabel bebas. Sedangkan pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil sebagai variabel terikat. Data yang digunakan bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka, diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu Variabel bebas terhadap variabel tak bebas dapat dibuat formulasi sebagai berikut:

$$\ln PU_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln MK_{it} + \beta_2 \ln JK_{it} + \beta_3 \ln TI_{it} + \epsilon t$$

Keterangan :

$\ln PU_{it}$ = Pendapatan usaha (dalam rupiah)
 $\ln MK_{it}$ = Modal Kerja (dalam rupiah)
 $\ln JK_{it}$ = Jam Kerja (jam)
 $\ln TI_{it}$ = Teknologi Internet (dalam unit usaha)
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien
 ϵt = Error Term

2.3 Uji Asumsi Klasik

Pada saat melakukan analisa regresi data panel, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi, misalnya asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Deteksi Multikolinearitas

Tabel 3. Deteksi Multikolinearitas

	lnMK	lnMK	lnTI
lnMK (Modal Kerja)	1.0000	0.1128	0.5152
lnJK (Jam Kerja)	0.1128	1.0000	-0.0828
lnTI (Teknologi Internet)	0.5152	-0.0828	1.0000

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat dilihat jika setiap variabel tidak ada nilainya yang melebihi 0.8. Jadi dapat disimpulkan jika semua variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas, atau multikolinearitas pada kategori rendah.

3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.35E-12	9.139408	3.66E-13	1.0000
LNMK	1.68E-14	0.152838	1.10E-13	1.0000
LNJK	-7.28E-13	1.818294	-4.00E-13	1.0000
LNTI	4.39E-16	0.136220	3.22E-15	1.0000

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dapat dilihat pada hasil estimasi diatas, jika nilai probabilitas variabel independent melebihi nilai α (0.305). Maka variabel tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas dan variabel-variabel bebas di atas melebihi nilai α , maka dapat dikatakan variabel independent yang digunakan dalam penelitian bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.2 Hasil Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji	Cross section-stat	Prob.
Uji Chow	1.483	0.1838
Uji Hausman	0.980	0.8059

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0473 lebih kecil dari taraf nyata (α) 0.05 sehingga keputusannya H_0 diterima. Dengan demikian, common effect model akan memberikan hasil yang lebih baik dalam menangkap heterogenitas individu dibandingkan model fixed effect model.

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas hausman 0,8059 lebih besar dari taraf nyata (α) 95% (0.05) sehingga keputusannya H_0 diterima. Dengan demikian, Random Effect Model akan memberikan hasil yang lebih baik dalam menangkap heterogenitas individu.

3.2.2 Uji LM

Tabel 6. Uji LM

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section		Period	Both
	One-sided	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.744705 (0.3882)	0.020524 (0.8861)	0.765229 (0.3817)	
Honda	0.862963 (0.1941)	-0.143261 (0.5570)	0.508906 (0.3054)	
King-Wu	0.862963 (0.1941)	-0.143261 (0.5570)	0.171095 (0.4321)	
GHM	--	--	0.744705 (0.3664)	

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas breusch-pagan sebesar 0.3817 atau nilai tersebut lebih dari 0.05, sehingga H_a ditolak dan H_0

diterima. Maka model terbaik yang akan digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).

3.3 Persamaan *Common Effect Model* (FEM)

Tabel 7. Persamaan CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.31478	9.139408	1.347438	0.1852
LNMK	0.377545	0.152838	2.470239	0.0178
LNJK	-0.376789	1.818294	-0.207221	0.8369
LNTI	0.376893	0.136220	2.766790	0.0085

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

$$\ln PU_{it} = 12.3147 + 0.3775 \ln MK_{it} - 0.3767 \ln JK_{it} + 0.3768 \ln TI_{it} + \varepsilon_t$$

β_0 = Nilai 12.3147 diartikan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 12.3147.

β_1 = Nilai 0.3775 diartikan bahwa ketika modal kerja naik sebesar 1 persen, maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 0.3775 persen, ceteris paribus.

β_2 = Nilai -0.3767 diartikan bahwa jam kerja menurun sebesar 1 persen, maka Pendapatan Usaha akan menurun sebesar -0.3767 persen, ceteris paribus.

β_3 = Nilai 0.3768 diartikan bahwa ketika teknologi internet naik sebesar 1 persen, maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 0.3768 persen, ceteris paribus.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji T-Statistik

Tabel 8. Uji T-Statistik

Variabel	T-stat	T-tabel	Kesimpulan
Modal Kerja	2,470	2,179	H ₀ ditolak
Jam Kerja	-0,207	2.179	H ₀ diterima
Teknologi Internet	2,766	2,179	H ₀ ditolak

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Nilai t-stat (2,470) > t-tabel (2,179), sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah modal kerja berpengaruh secara signifikan positif terhadap pendapatan usaha.

Nilai t-stat (-0,207) < t-tabel (2,179), sehingga H₀ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha.

Nilai t-stat (2,766) > t-tabel (2,179), sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi internet berpengaruh secara signifikan positif terhadap pendapatan usaha.

3.4.2 Uji F

Tabel 9. Uji F

Df	A	Prob	F-tabel	F-stat	Kesimpulan
(12; 3)	5%	0.0000	2.79	9,73	H ₀ ditolak

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha, karena nilai $f\text{-stat} (9,73) > f\text{-tabel} (3,59)$. Hasil ini menunjukkan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi direpresentasikan dengan angka 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Dari hasil pengolahan

data, diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.41, artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat yang ada di dalam model sebesar 41 persen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian pada hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

Variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri skala mikro dan kecil. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha diterima.

Variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha industri skala mikro dan kecil. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha ditolak.

Variabel teknologi internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri skala mikro dan kecil. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel teknologi internet berpengaruh terhadap pendapatan usaha diterima.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung*.
- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Kencana. Jakarta.
- Riyani, Eva. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Aceh Barat*. (Skripsi). Universitas Teuku Umar. Aceh.
- Sari, R. 2015. *Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013*. (Skripsi). Universitas Jember. Jember.
- Zahara, Nishfu Laila. 2020. *Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo.